

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SYARIF HIDAYATULLAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMAD HASAN
NIM. 2021214478

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SYARIF HIDAYATULLAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMAD HASAN
NIM. 2021214478

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMAD HASAN**

Nim : 2021214478

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan**" adalah benar - benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya .

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar - benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik di cabut gelarnya.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan



MUHAMAD HASAN
NIM. 2021214478

Ahmad Burhanuddin, M.A.
Dusun Ca RT. 44 RW.06 Desa Cibuyur
Kec. Warungpring Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhamad Hasan

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan PAI

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

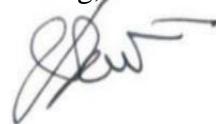
Nama	:	Muhamad Hasan
NIM	:	2021214478
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SYARIF HIDAYATULLAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN.

Dengan permohonan agar skripsi dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 Mei 2021

Pembimbing,



Ahmad Burhanuddin, M.A..
NIP. 19851215 201503 1 004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **MUHAMAD HASAN**

NIM : **2021214478**

Judul : **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SYARIF HIDAYATULLAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Pengaji

Renguji I


H.M. Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 196811241998031003

Pengaji II


Siti Mumun Muniroh, S.Psi.,M.A
NIP. 198207012005012003

Pekalongan, 14 Juni 2021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 20003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas segala hidayah dan rahmat - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang tegak di jalan dakwahnya, sebagai bentuk rasa cinta dan tanda kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sumardi (Alm) dan Ibu Siti Mahmudah, terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Keempat Kakak-kakak penulis, Rosida Purnami (Almh), Siti Muamalah, S.KM., Husen Maftazani, S.Pd.I.
3. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis akan selalu mengenang kenangan manis di kampus tercinta.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTTO

***“Pendidikan adalah seni untuk membuat manusia
semakin berkarakter”***

(Muhamad Hasan)

ABSTRAK

Hasan, Muhamad. 2021.*Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Dari Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembimbing Ahmad Burhanuddin, M.A.

Kata Kunci: PendidikanKarakter, Keagamaan

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.Penanaman sikap pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang terjadi pada masa kini seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas, dan narkoba yang dapat mengancam.Pembinaan nilai-nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan Islam, pembinaan tersebut dilakukan dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam sekolah formal. Namun dalam pelaksanaanya tidak hanya pemberian materi di dalam kelas, melainkan perlu adanya kegiatan tambahan yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan.

Rumusan masalah; (1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah MTS Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan? (2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?(3) Kendala apa saja yang dialami dan cara mengatasinya dalam penerapan pendidikan karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang dikembangkan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo kabupaten Pekalongan yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kemandirian,nilai kepedulian terhadap lingkungan,dan juga nilai sosial. Penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan.Perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan pendidikan

karakter siswa melalui kegiatan keagamaan juga dilakuakan dengan baik dan sistematis. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan ialah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan, fasilitas yang kurang memadai, pengawasan kegiatan yang kurang maksimal, dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Cara mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Syarif Hidayatullah ialah dengan penambahan jam kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di masjid, membuat jadwal shalat dhuha secara bergiliran, pembuatan daftar hadir kegiatan keagamaan, memaksimalkan kerjasama guru dan adanya pendampingan khusus untuk siswa yang kurang tertib.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim.

Alhamdulillah, Puji syukur dengan kerendahan hati penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufik, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini telah selesai dikerjakan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad saw, yang diutus oleh Allah sebagai *rahmatanlil'alamin*, dengan harapan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. *Aamiin Ya Rabbal `Alamin..*

Skripsi ini berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah berjasa turut membantu dan memperbaiki kekurangan seperlunya, sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab semua kegiatan akademik di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. H. Salafudin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Pekalongan.

4. Bapak Ahmad Burhanuddin, M. A. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing sampai terselesaikannya skripsi.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Sumardi (Alm), ibu Siti Mahmudah yang telah mencerahkan kasih sayang dan doa setiap waktu.
6. Kakak-kakak penulis, Rosida Purnami (Almh), Siti Muamalah, S.KM., Husen Maftazani, S.Pd.I yang selalu memotivasi dan mendoakan setiap waktu agar penulis bisa menyelesaikan pendidikan dijenjang S1.
7. Segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam penulisan skripsi.
8. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pekalongan angkatan 2014 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

Semoga amal kebaikan yang telah dilakukan beliau-beliau mendapat balasan pahala dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBERAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Metode Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	19
1. Pendidikan Karakter.....	20
2. Kegiatan Keagamaan	34
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka berpikir	47

**BAB III PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
SYARIF HIDAYATULLAH WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	49
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	50
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Syarif Hidayatullah wonopringgo Kabupaten Pekalongan	51
4. Keadaan Guru dan Peserta didik MTS Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	53
5. Sarana dan Prasarana MTS Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	55
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	57
C. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	58
1. Kegiatan Menyimak Surat Pendek (Juz amma)	65
2. Shalat Dhuha Berjamaah	66

3. Kegiatan Doa Sebelum Belajar	67
4. Pembacaan Asmaul Husna	68
5. Shalat Dhuhur Berjamaah	68
6. Hafalan Al-Qur'an	69
7. Seni Membaca Al-Qur'an atau Qiro'ah	70
C. Kendala yang Dialami dan Cara Mengatasi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	71
BAB IV ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SYARIF HIDAYATULLAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN	

A. Analisis Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	77
1. Kegiatan Menyimak dan Hafalan Surat Pendek (Juz amma) ..	78
2. Shalat Dhuha Berjamaah.....	79
3. Kegiatan Doa Sebelum Belajar	79
4. Pembacaan Asmaul Husna.....	79
5. Shalat Dhuhur Berjamaah	80
6. Hafalan al-Qur'an	80
7. Seni Membaca al-Qur'an	81

B. Analisis Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	82
1. Waktu Terbatas	82
2. Pengawasan Kegiatan yang Kurang Maksimal	83
3. Kurangnya Semangat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	83

BAB V PENUTUP

1. Simpulan	86
2. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai pendidikan karakter diindonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan kualitas masyarakat, terutama pendidikan Islam.² Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Ada tiga landasan dalam penguatan pendidikan karakter. Pertama, memasukkan nilai-nilai humanisme. Nilai ini antara lain berupa sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Landasan kedua, mengembangkan karakter keilmuan. Caranya, dengan menciptakan *curiosity*, rasa ingin tahu yang tinggi (*search of inquiry*). Dengan begitu, ilmu, kreatifitas, dan inovasi dapat berkembang. Landasan pendidikan karakter ketiga adalah menanamkan kecintaan dan kebanggaan kepada Indonesia. Pancasila, UUD 1945, Persatuan Indonesia, NKRI

¹ Doeni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di zaman Global*, (Jakarta; Grasindo, 2007), Cet.I, Hlm.10

² Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAf, 2006), hal. 21.

adalah pilar-pilar kebangsaan yang sudah final. Cinta tanah air adalah bagian yang terintegral dari keimanan.³

Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kancah internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, Penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah dalam skala nasional.⁴

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi semua manusia, baik secara individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa yang wajib terpenuhi. Oleh sebab itu, secara terus menerus pendidikan harus ditumbuh kembangkan secara sistematis dan terpadu. Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan apabila setiap ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya.

³ Kanwil Kemenag DIY, “Ini Tiga Landasan Pendidikan Karakter”, <https://diy.kemenag.go.id/10407-ini-tiga-landasan-pendidikan-karakter.html> (Diakses tanggal 16 Februari 2021)

⁴ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), Hlm.8

Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan kejalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.⁵

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁶

Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁷ Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan tujuannya yaitu terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan

⁵ Drs. Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), (Bandung:Pustaka Setia,2013), 41

⁶Kementerian Agama, PP No 55 Tahun 2007,
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf> (Diakses tanggal 5 Maret 2021).

⁷ Pasal 9 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia.⁸

Minat masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan.⁹ Para orang tua mulai memikirkan pentingnya ilmu agama bagi anak-anaknya sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain bahwa, saat ini orang tua memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan anak melalui program keagamaan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang ada di Kabupaten Pekalongan dengan berbagai keunggulan, dengan diadakannya kegiatan pembiasaan yang merupakan kegiatan keagamaan demi tercapainya tujuan pendidikan karakter disekolah tersebut. Beberapa kegiatannya yakni: Menyimak surat pendek/juz amma,jama'ah shalat dhuha, tadarus Doa sebelum belajar,Pembacaan Asmaul Husna,Shalat dhuhur berjamaah,Hafalan Al-Qur'an,Seni membaca Al-Qur'an atau Qiro'ah.¹⁰

Visi dan misi lembaga pendidikan Islam memuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari pada siswa yang diharapkan *output* lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakter mulia sebagaimana pokok-pokok ajaran Islam. Para ahli menyatakan istilah pembiasaan melaksanakan rutinitas yang

⁸ Pasal 8 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁹Sugeng Fatkhuniam, Kepala Sekolah MTs Syarif Hidayatullah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 2 November 2020.

¹⁰SugengFatkhuniam, *WawancaraPribadi*, Pekalongan, 2 November 2020.

bersumber dari nilai-nilai agama agar menjadi karakter yang melekat pada siswa dengan istilah *religious culture*.¹¹

Program keagamaan merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkannya dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggungjawab dan keterampilan hidup yang lain. Maka dari itu, mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Fungsi sekolah menurut Abdul Latif, yaitu sebagai lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya. Sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada peserta didik, supaya peserta didik mempunyai benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Sedangkan karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia. Jika dalam sebuah komunitas karakter yang muncul dari pribadi-pribadinya adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama maka pada akhirnya perilaku-perilaku ini akan terkumpul dengan sendirinya akan membentuk budaya.¹²

Pasca terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal

¹¹*Religious* artinya agama dan *culture* artinya budaya. Secara sederhana dapat diartika sebagai budaya agama. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, “budaya” diartikan sebagai fikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

¹²Abdul Muthalib, “Implementasi Program Keagamaan dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi*, 2020, hlm. 3.

Pendidikan Islam akan menyiapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Pendidikan Karakter.¹³

Pembinaan nilai-nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan Islam, pembinaan tersebut dilakukan dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam sekolah formal. Namun dalam pelaksanaanya tidak hanya pemberian materi di dalam kelas, melainkan perlu adanya kegiatan tambahan yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti yang dilakukan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat pembiasaan kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan secara rutin. Program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal dan wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Kegiatan keagamaan tersebut dikemas dalam suatu program yang dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan upaya pembinaan akhlak siswa di madrasah, minimal ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini saling mendukung satu sama lainnya. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar

¹³Ruchman Basori, “Kemenag Siapkan PMA Pendidikan Karakter”, <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&id=865#.YHVFezwxXIU> (Diakses tanggal 12 Februari 2021)

jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan belumlah sepenuhnya tercapai. Ini terbukti dengan adanya fenomena yang terjadi bahwa sikap dan tindakan peserta didik semakin bergeser kearah yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Penyalahgunaan narkoba, perkelahian, seks bebas, budaya tidak tertib, tidak disiplin, dan tindakan asusila yang lainnya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Peningkatan kegiatan untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa/sikap keagamaanya pada peserta didik bukan pengajaran agama.

Penanaman sikap pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang terjadi pada masa kini seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas, dan narkoba yang dapat mengancam.

Salah satu penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yakni, penelitian dari Syaidus Suhur (2018) dengan judul “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az Zahrah Palembang” tahun 2018, dijelaskan bahwa bentuk kegiatan keagamaan di tempat lokasi penelitian terdapat 4 (empat) macam yaitu: 1) kegiatan harian tadarus Al-Quran di awal dan akhir belajar, shalat dhuha berjamaah, dan shalat dhuhur berjamaah; 2) kegiatan mingguan, yaitu kegiatan IMTAQ di hari Jumat; 3) kegiatan yang insidental yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), misalnya peringatan Isra’ mi’raj, maulid Nabi Muhammad saw, dan tahun baru Islam; 4) kegiatan tahunan, yaitu pesantren Ramadhan, lomba-lomba yang bersifat

keagamaan, serta amil zakat fitrah. Syaidus Suhur juga menambahkan faktor-faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu pertama, diakan kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, sarana dan prasarana.¹⁴

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.

B. RumusanMasalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas mengenai :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah MTS Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?
3. Kendala apa saja yang dialami dan cara mengatasi dalam penerapan pendidikan karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?

¹⁴ Syaidus Suhur, 2018, “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az Zahrah Palembang”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dan cara mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang penerapan pendidikan karakter bagi siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis guru dan siswa bisa menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan keagamaan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵

Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada pemahaman makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian.¹⁶

Penggambaran dan analisis terhadap fenomena adalah ciri dari penelitian kualitatif. Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

¹⁶Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Kartasura: Fairuz Media, 2016), hlm. 61.

mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁷

Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan proses dan hasil penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁸ Menurut sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁹ Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber:

¹⁷Nana Syaodih. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dalam wewenangnya sebagai kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, asisten wakil kepala bidang kurikulum,guru mata pelajaran, guru pembina kegiatan keagamaan, dan guru Bimbingan Konseling (BK).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu meliputi buku ilmiah, jurnal, artikel, observasi, dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁰ Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembimbing kegiatan keagamaan dan siswa MTs Syarif

²⁰Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 55.

Hidayatullah Wonopringgo. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti dalam melakukan kegiatan menggunakan panduan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama penelitian dengan mengamati secara langsung. Cara ini juga efektif untuk menggambarkan kondisi kelas, perilaku siswa, atau respon dan tanggapan dari siswa tentang penelitian ini. Observasi ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.²¹

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumentasi yang berupa jadwal kegiatan keagamaan, lembar kegiatan/catatan kegiatan keagamaan, daftar hadir kegiatan dan foto-foto kegiatan.²² Untuk membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan benar dilaksanakan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

²¹Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 52.

²²Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 69.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode yang berasal dari teori Miles dan Hubermas Miles and Hubermas yang menyatakan “*methods of data analysis called Interactive Model which comprises four steps of analysis activity in cyclical and interactive process*”. Ia menyatakan bahwa metode analisis data disebut dengan model interaktif yang terdiri dari empat tahapan kegiatan analisis dalam proses yang saling berhubungan dan interaktif sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam teknik analisis data adalah pengumpulan data. Pengumpulan data primer dan sekunder baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan

²³Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada proses reduksi data, peneliti merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

c. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Dengan *display data* maka akan mempermudah untuk melakukan pemahaman apa yang terjadi, merencanakan penelitian kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dengan gambar bahkan table, grafik maupun chart.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data. Penarikan kesimpulan (verifikasi), yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu berupa validasi.²⁴

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori. Dalam bab ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III: Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Dalam pembahasan hasil penelitian terbagi dalam 4 (empat) sub bab, meliputi: profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan; proses pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan; penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan; dan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 338.

kendala yang dialami dan cara mengatasi dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Bab IV:AnalisisPenerapanPendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Yang berisiAnalisisPendidikanKarakterSiswaMelalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan; AnalisisKendaladalamPenerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Bab V: penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, dari pembahasan mengenai penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang dikembangkan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo kabupaten Pekalongan yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kemandirian,nilai kepedulian terhadap lingkungan,dan juga nilai sosial.
2. Penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan.Perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan juga dilakukan dengan baik dan sistematis. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di MTs Syarif Hidayatullah ialah melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler. kegiatan pembiasaan diantaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, shalat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan melalui intra sekolah yaitu

kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan di kelas dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yaitu tahfidz atau menghafal al-Qur'an.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan ialah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan, fasilitas yang kurang memadai, pengawasan kegiatan yang kurang maksimal, dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Cara mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Syarif Hidayatullah ialah dengan penambahan jam kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di masjid, membuat jadwal shalat dhuha secara bergiliran, pembuatan daftar hadir kegiatan keagamaan, memaksimalkan kerjasama guru dan adanya pendampingan khusus untuk siswa yang kurang tertib.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Syarif Hidayatullah, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

1. Untuk pihak sekolah agar meningkatkan fasilitas-fasilitas khususnya sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan. Untuk tenaga pendidik sebaiknya meningkatkan kerja sama dalam pengawasan kegiatan

keagamaan yang dilaksanakan di sekolah agar pelaksanaannya lebih berjalan dengan maksimal.

2. Untuk siswa agar lebih tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah karena kegiatan tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang berguna bagi diri siswa.
3. Untuk orang tua agar menerapkan pendidikan karakter yang telah diberikan di sekolah diberikan juga di rumah sehingga nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah saja, namun juga di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004)
- Al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram, terj.*, Abdul Rosyad Siddiq, Jakarta: Penerbit AKBAR, 2007
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Al-Mahalily, Imam Jalaludin, *Imam Jajaluddin As-Syuthi, Tafsir Jalalain, terj.* Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Bulan, 1990
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Ayub, E. Moh, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Aziz, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF, 2006
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hafidz, Masykurudin, *Panduan Pendidikan*, Jakarta, Digital Lines Distributor, 2014
- Hasan, Ali, *Studi Islam Al-Qur'an dan As-sunnah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Hasbiyah, *Fiqih dan Ushul Fiqih Metode Istinbath dan Istidlal, cet.2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1992
- Judiani, Sri, "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010*
- Khuzin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 2000

Muthalib, Abdul, "Implementasi Program Keagamaan dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi", *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi*, 2020

Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014

Miftah, Zainul, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Ningtyas, Dea Tara, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta", Tesis Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, 2017

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006

Subianto, Jito, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *dalam Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016

Suhur, Syaidus, "Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az Zahrah Palembang", Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018

Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Kartasura: Fairuz Media, 2016

Syaodih. S, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Syafi'I, A. Mas'ud, *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya, 2001

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasaa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Yahya, Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010

Zusnani, Ida, *Managemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, Jakarta Selatan: Tugu Publiser, 2012

Perundang-undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Web

- Kementerian Agama, PP No 55 Tahun 2007, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf> (Diakses tanggal 5 Maret 2021).
- M. Saekan Muchith, “Karakteristik Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, dalam <https://www.saekankudus.com> (Diakses tanggal 4 Mei 2021).
- Kanwil Kemenag DIY, “Ini Tiga Landasan Pendidikan Karakter”, <https://diy.kemenag.go.id/10407-ini-tiga-landasan-pendidikan-karakter.html> (Diakses tanggal 16 Februari 2021)

- Ruchman Basori, “Kemenag Siapkan PMA Pendidikan Karakter”, <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&id=865#.YHVFezwXIU> (Diakses tanggal 12 Februari 2021)